

**PELAKSANAAN *TUOR* PADA PERKAWINAN SUKU
MANDAILING PERSPEKTIF KOMPILASI HUKUM ISLAM (KHI)
DI KABUPATEN MANDAILING NATAL SUMATERA UTARA**

DISERTASI

Diajukan Pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Doktor Hukum Islam



**PROGRAM STUDI HUKUM ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Disertasi berjudul:

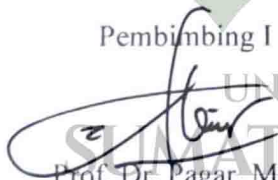
**PELAKSANAAN *TUOR* PADA PERKAWINAN SUKU MANDAILING
PERSPEKTIF KOMPILASI HUKUM ISLAM
DI KABUPATEN MANDAILING NATAL SUMATERA UTARA**

Oleh:
Musa Aripin
NIM: 4001193019

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk Sidang Tertutup
pada Program Studi Hukum Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, Januari 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. Pagar, M.Ag
NIP. 195812311988031016
NIDN.2031125801

Pembimbing II



Prof. Dr. Watni Marpaung, M.A
NIP. 198205152009121007
NIDN.2015058201

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musa Aripin
NIM : 4001193019
Program Studi : Hukum Islam
Tempat/Tgl.Lahir : Simangambat, 15 Desember 1980
Pekerjaan : PNS
Alamat Rumah : Jl. Rajawali No.9 Perumahan Sopo Indah Sigulang
Padangsidempuan.
Nomor HP : 085292114545

Dengan ini menyatakan bahwa disertasi saya yang berjudul: **“Pelaksanaan *Tuor* Pada Perkawinan Suku Mandailing Perspektif Kompilasi Hukum Islam (KHI) di Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara”** Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya dan terbebas dari plagiasi.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya secara pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Padangsidempuan, 26 Januri 2024
Yang membuat pernyataan



Musa Aripin
NIM: 4001193019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musa Aripin
NIM : 4001193019
Program Studi : Hukum Islam
Tempat/Tgl.Lahir : Simangambat, 15 Desember 1980
Pekerjaan : PNS
Alamat Rumah : Jl. Rajawali No.9 Perumahan Sopo Indah Sigulang
Padangsidempuan.
Nomor HP : 085292114545

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi yang berjudul: **"Pelaksanaan *Tuor* Pada Perkawinan Suku Mandailing Perspektif Kompilasi Hukum Islam (KHI) di Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara"** Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya secara pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Padangsidempuan, 26 Januri 2024
Yang membuat pernyataan



Musa Aripin
NIM: 4001193019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam disertasi ini mengacu pada Pedoman Transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	A	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengas titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	,	Koma terbalik di atas
غ	Ghin	GH	Ghe
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
َيَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َوَ	Fathah dan wau	Au	A dan u

c. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Huruf dan Nama	Nama
َا	Fathah dan alif	â	a dengan garis di atas
ِي	Fathah ya	î	i dengan garis di atas
ِي	Kasrah dan ya	î	i dengan garis di atas
ُو	Dammah dan wau	û	u dengan garis di atas

Contoh:

قال = qâla رما = ramâ
 قيل = qîla يقول = yaqûlu

d. Ta Marbûtah

1. Ta Marbûtah hidup

Ta Marbûtah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah “t”

Contoh: الاطفال روضة : *raudatul affâl*

2. Ta Marbûtah mati

Ta Marbûtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”. Contoh: طلحة : *talḥah*

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta Marbûtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah,

maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan “t” atau “h”. Contoh:

المدينة المنورة: al-madinah al-munawwarah

e. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh: رَبَّنَا = *Rabbanâ*

f. Kata Sandang Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung strip (-), namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

g. Hamzah Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

h. Penulisan Kata Pada dasarnya setiap kata, baik *fi’il* (kata kerja), isim (kata benda) maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

- i. Huruf Kapital. Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf kapital digunakan seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka setiap huruf awal nama diri tersebut ditulis dengan huruf capital dan bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

1. *Wa mâ Muḥammadun illâ rasûl.*
 2. *Inna awwala baitin wuḍi'a li an-nâsi lallazî bi Bakkata mubârankan.*
 3. *Syahru Ramaḍâna al-lazî unzila fihi al-Qur'ân.*
- j. Tajwid. Pedoman transliterasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid guna kepentingan kefasihan dalam bacaan. Karena itu, pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan Ilmu Tajwid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala Puji bagi Allah SAW yang telah menganugerahkan limpahan rahmat, taufik, hidayah, inayah dan keberkahanNYA kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini. Selanjutnya shalawat beriringan salam penulis hadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suritauladan kepada umat manusia menuju jalan yang benar.

Penulisan disertasi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa S3 sebagai prasyarat untuk meraih gelar Doktor (Dr). Dalam penulisan disertasi ini, tentunya penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan, namun berkat pertolongan dari Allah serta bantuan, partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya meskipun masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Almarhum ayahanda Alm. H. Ali Imran Hutajulu yang telah berpulang ke rahmatullah pada tahun 2017 dan Ibunda Hj. Masbulan Harahap. Keduanya adalah motivator utama sekaligus pendidik dan pendukung bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang tertinggi dalam pendidikan studi S3 di Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara Medan. Ananda yakin bahwa apapun yang Ananda lakukan pahalanya akan sampai kepada alm. Ayahnanda tanpa ada hijab. Keyakinan inilah yang menjadi sugesti bagi Ananda untuk selalu berusaha melakukan amal shaleh dan melakukan sesuatu yang terbaik baik perkataan maupun perbuatan. Bagi ibunda tercinta Ananda akan selalu berusaha menjadi anak yang berbakti sekaligus menjadi anak yang bisa dibanggakan.
2. Ucapan terima kasih terkhusus penulis ucapakan kepada istri tercinta Siti Wahyuni Siregar, M.Pd, pendamping hidup penulis yang ikut berjuang dalam proses penyelesaian pendidikan S3 penulis, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan S3 ini. Semoga pernikahan ini merupakan pernikahan yang sakinah yang abadi sampai ke surga kelak. Terima kasih yang spesial kepada para ananda, yaitu Atikah Bilqis Azizah Hutajulu, Muhammad Fatih Al Aziz Hutajulu, Zakiy Fahreza Al Aziz Hutajulu,

Zulqarnain Arif Al Aziz Hutajulu, dan Aisyah Nurul Azizah Hutajulu yang telah memberikan pengertian yang luar biasa bagi penulis, waktu yang semestinya kebersamaan para Ananda harus ayah gunakan untuk menyelesaikan disertasi ini.

3. Dalam penyelesaian Disertasi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, patut kiranya lewat kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat : Rektor UIN Sumatera Utara, Direktur Pasca Sarjana UIN SU, Kaprodi S3 Hukum Islam dan Seluruh Dosen dan Staf yang ikut berkontribusi untuk penyelesaian pendidikan S3 saya ini.
4. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat promotor disertasi penulis yaitu ayahanda Prof. Dr. H. Pagar, M.Ag dan Prof. Dr. Watni Marpaung, M.A yang telah meluangkan waktunya dan memberikan banyak masukan dan bimbingan sehingga selesainya disertasi ini
5. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kementerian Agama dalam hal ini seluruh pengelola Program Beasiswa 5000 Doktor yang telah bersusah payah mengelola program ini dan penulis dapat merasakan manfaat yang luar biasa melalui Program Beasiswa ini.
6. Terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu selesainya disertasi ini ini yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian karya tulis ini saya persembahkan, semoga menambah khasanah keilmuan bagi kita semua. Amiin ya Rabb...

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Medan, 30 Mei 2024

Penulis



Musa Aripin

ABSTRAK

Judul : Pelaksanaan *Tuor* pada Perkawinan Suku Mandailing
Perspektif Kompilasi Hukum Islam
di Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara
Nama : Musa Aripin
NIM : 4001193019
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Pagar, M.Ag
2. Prof. Dr. Watni Marpaung, M.A

Persolan *tuor* pada suku Mandailing merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti. Hal ini cukup beralasan karena persoalan *tuor* di satu sisi ternyata bisa membuat sejumlah rencana perkawinan terpaksa dibatalkan. Pada saat yang sama mayoritas suku Mandailing adalah penganut agama Islam yang taat. Sementara Islam sendiri mempunyai konsep yang sama dengan *tuor* tersebut yaitu mahar. Menguji *tuor* pada tataran aplikasi adalah sesuatu yang harus dilakukan untuk mengukur fenomena yang ada. Disisi lain, menakar *tuor* secara konsepsi juga dibutuhkan agar memberikan view yang utuh.

Sejumlah teori digunakan peneliti untuk mendudukan persoalan tentang *tuor* secara proporsional. Mulai dari kajian perubahan sosial dan hukum secara umum, kemudian menyikapi persoalan tersebut melalui konsep *urf* yang pada ada hukum Islam, menggunakan kajian prinsip Prinsip Saling Menerima /Suka Sama Suka (عن تراض منكم) dalam Perkawinan dan pada akhirnya persolan tentang *tuor* dipuncaki dengan konsep Mahar yang ada di dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI). teori-teori tersebut dibingkai dalam pendekatan yang tergolong pada penelitian hukum normatif-empiris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tuor* dan mahar yang ada dalam KHI mempunyai substansi yang sama, yaitu pemberian yang wajib dari calon suami kepada calon istri. Namun, pemberian *tuor* mempunyai kelebihan, yaitu adanya filosofi yang digunakan dalam penentuan *tuor*. *holong* dan *saanak saboru*. Dengan demikian bisa dinyatakan bahwa penentuan besaran *tuor* tersebut tidak akan membebani pihak mempelai pria, karena mempelai pria dalam memberikan *tuor* didorong oleh kasih sayang, dan pada saat yang sama orang tua dari calon mempelai wanita juga tidak akan meminta sesuatu yang dapat membebani calon mempelai pria.

Novelty penelitian adalah tawaran rekonstruksi pemahaman terhadap mahar dalam KHI yang identik dengan konsep kesederhaan dan kemudahan. Kajian terhadap *tuor* memberikan view yang utuh terhadap pemaknaan mahar. Penentuan *tuor* yang berlandaskan *holong* dan *saanak saboru* akan terasa lebih dekat dengan asas perkawinan yang dikenal dengan akad yang *ميثاقا غليظا*. Yaitu suatu akad yang kuat dan perjanjian yang mulia dengan kata lain bahwa sesuatu yang berkaitan dengan perkawinan adalah sesuatu yang istimewa dan spesial termasuk persoalan didalamnya adalah persoalan mahar.

Kata Kunci: *tuor*, mahar, KHI, *ميثاقا غليظا*.

مستخلص البحث

الاسم : موسى عارفين

رقم التسجيل : 4001193019

عنوان الأطروحة : مكانة المهر في الزواج عند قبيلة المانديلينج في ضوء جامع الأحكام الإسلامية بإندونيسيا في كابوباتين مانديلينج ناتال سومطة الشمالية

برنامج الدراسة : الأحكام الإسلامية في الدراسات عليا بالجامعة الإسلامية الحكومية في سومطرة الشمالية ، ميدان

المشرف الأول : أ.دكتور. فاغر ، الماجستير.

المشرف الثاني : أ.دكتور وطني مرفاووع، الماجستير

تعتبر قضية توار (tuor) بين قبيلة مانديلينج مسألة مثيرة للاهتمام للبحث. وذلك لأنه ثبت أن مسألة توار (tuor) هي سبب فشل الزواج إكراهيا. وفي الوقت نفسه، فإن غالبية قبيلة مانديلينج هم من المسلمين المتدينين، ومن ناحية أخرى، فإن مفهوم توار (tuor) له جزء يشابه مع المصطلح الإسلامي المعروف بالمهر. إن دراسة توار (tuor) على المستوى العملي أمر لا بد من القيام به لفهم الواقع القائم، وكذلك لفهم توار (tuor) من الناحية المفاهيمية لإحضار صورة كاملة لها.

يستخدم هذا البحث عدة نظريات لفهم مسألة توار (tuor) النسبي. انطلاقا من نظرية التغيير الاجتماعي والقانوني بشكل عام، ونظرية العرف لمعالجة المشاكل القائمة وفقا لقواعد الشريعة الإسلامية، ونظرية التراضي كمبدأ في أمر الزواج، ومسألة مفهوم توار (tuor) والمهر في جامع الأحكام الإسلامية بإندونيسيا (KHI). ثم يتم استخدام كل هذه النظريات في منهج البحث القانوني المعياري والتجريبي.

وتبين نتائج البحث أن توار (tuor) والمهر المطبق في جامع الأحكام الإسلامية بإندونيسيا (KHI) لهما نفس المضمون، وهو العطية الإلزامية من الرجل للمرأة. إلا أن لتوار (tuor) مزايا حيث لا يوجد في المهر، وهي الفلسفة المستخدمة في تحديد توار () المعروف بـالمودة (holong) التعاون في اهتمام الأولاد (saanak satoru) . ولذلك يمكن القول أن تحديد مقدار توار (tuor) لن يتقل على الرجل، لأن الرجل يعطي توار (tuor) على أساس المودة، وفي الوقت نفسه أن المرأة لن تطلب شيئا يمكن أن يتقل على الرجل.

الجديد في هذا البحث هو تقديم إعادة بناء لفهم المهر في جامع الأحكام الإسلامية بإندونيسيا (KHI) وهو مطابق لمفهوم البساطة والملاءمة. وأن دراسة عن توار (tuor) تعطي صورة كاملة عن مفهوم معنى المهر. إن تحديد توار (tuor) على أساس المودة (holong) والتعاون في اهتمام الأولاد (saanak soboru) يبدو أقرب إلى مبدأ الزواج المعروف بعقد ميثاقا غليظا. وهو العقد المتين والاتفاق الكريم، أي أن كل ما يتعلق بالزواج فهو شيء خاص ومتميز وخاصة ما يتعلق بالمهر.

كلمة افتتاحية: توار (tuor) مهر , KHI, ميثاقا غليظا

ABSTRACT

Name : Musa Aripin
NIM : 4001193019
Dissertation Title : Implementation of *Tuor* at Mandailing Tribe Marriage Perspectives on the Compilation of Islamic Law in Mandailing Natal Regency, North Sumatra
Department : Islamic Law, School of Postgraduate, State Islamic University of North Sumatra, Medan
Supervisor I : Prof. Dr. H. Pagar, M.Ag.
Supervisor II : Prof. Dr. Watni Marpaung, MA.

The issue of *tuor* (amount of money which is given by the groom to the bride upon the agreement of both of families) in the Mandailing tribe is interesting to be studied. This is quite reasonable because the problem of *tuor* on the one hand can actually make a number of marriage plans forced to be canceled. At the same time the majority of the Mandailing tribe are devout adherents of Islam. While Islam itself has the same concept as the *tuor*, namely dowry. Testing *tuor* at the application level is something that must be done to measure the extent of the phenomenon. On the other hand, measuring *tuor* conceptually is also needed to provide a complete view.

A number of theories are used by researchers to position the question of *tuor* proportionally. Starting from the study of social change and law in general, then addressing these problems through the existing *urf* concept of Islamic law, using the study of the principle of the Principle of Mutual Acceptance / Consensual (عن تراض منكم) in Marriage and finally the question of *tuor* culminated with the concept of Dowry in the Compilation of Islamic Law (KHI). These theories are framed in an approach classified as normative-empirical legal research.

The results showed that the *tuor* and dowry in the KHI have the same substance, namely the obligatory gift from the prospective husband to the prospective wife. However, the provision of *tuor* has advantages, namely the philosophy used in determining *tuor*. *Holong* (compassion) and *Sanak Saboru* (feeling that the groom's family has considered that the bride is their daughter and vice versa). Thus it can be stated that the determination of the amount of *tuor* will not burden the bridegroom, because the groom in giving *tuor* is motivated by affection, and at the same time the parents of the bride-to-be will also not ask for something that can burden the bridegroom.

Novelty research is a reconstruction offer of understanding of dowry in IHL which is identical to the concepts of simplicity and convenience. The study of *tuor* provides a complete view of the meaning of dowry. The determination of *tuor* based on *holong* and *saboru* will feel closer to the principle of marriage known as the contract that is *ميثاقا غليظا*. It is a strong covenant and a noble covenant in other words that something related to marriage is something special and special, including the issue of dowry.

Keywords: *tuor*, dowry, KHI, *ميثاقا غليظا*.

DAFTAR ISI

SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN	
PEDOMAN TRANSLITERASI	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAKSI	
DAFTAR ISI	
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Penjelasan Istilah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: KAJIAN TEORITIS	14
A. Perubahan Sosial dan Hukum	14
1. Pengertian Perubahan Sosial dan Hukum	14
2. Bentuk Proses Perubahan Social dan Hukum	17
B. Konsep Adat atau ' <i>urf</i> ' dalam Hukum Islam.....	21
1. Pembagian <i>urf</i>	23
2. <i>Kehujjahan 'urf</i>	25
C. Penyerapan Adat dalam Hukum Islam.....	30
D. Prinsip Saling Menerima /Suka Sama Suka (عن تراض منكم) dalam Perkawinan	34
E. Konsep Mahar dalam Kompilasi Hukum Islam.....	37
1. Batasan Mahar.....	43
2. Catatan Seputar Mahar	46
F. Kajian Terdahulu.....	50
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Sifat Penelitian	55
C. Pendekatan Penelitian	57
D. Sumber Data Penelitian.....	59
E. Sampel Penelitian.....	61
F. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	63
G. Informan Penelitian	63
H. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	63
I. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV: ADAT ISTIADAT DAN ISLAM SUKU MANDAILING.....	69
A. Asal Usul Suku Mandailing	69

B. Marga-Marga Suku Mandailing.....	74
1. <i>Marga</i> Lubis.....	80
2. <i>Marga</i> Nasution dan Pulungan.....	82
3. <i>Marga</i> Huta Suhut.....	85
4. <i>Marga</i> Harahap dan Hasibuan	86
5. <i>Marga</i> Rangkuti dan Parinduri.....	86
6. <i>Marga</i> Batubara, Matondanng dan Daulay	87
C. Sistem Mata Pencaharian, Sistem Sosial, Sistem Pemerintahan, dan Sistem Kepercayaan	89
1. Sistem mata pencaharian.....	89
2. Sistem Pemerintahan dalam Suku Mandailing	99
3. Sistem Kepercayaan	112
4. Sistem Hukum Adat Suku Mandailing	115
D. Landasan Operasional	125

BAB V: KONSEP PERKAWINAN DAN KEKERABATAN DALAM SUKU

MANDAILING.....	143
A. Perkawinan dalam Adat di Nusantara.....	143
1. Bentuk Perkawinan	145
2. Sistem perkawinan	148
B. Perkawinan dalam Suku Mandailing	149
1. Perjodohan	150
2. Nama Julukan Pada <i>Haroan Boru</i> (Kehadiran Mempelai Wanita di Kediaman Mempelai Pria).....	152
3. Tata Cara Perkawinan Suku Mandailing.....	154
C. Prosesi Adat Perkawinan di Kediaman Mempelai Wanita	155
D. Tahapan-Tahapan Acara Adat Perkawinan di Kediaman Mempelai Pria (<i>Horja Haruan Boru</i>)	172
E. Keekerabatan <i>Dalihan Na Tolu</i>	181
1. Pengertian <i>Dalihan Na Tolu</i>	183
2. <i>Unsur Dalihan Na Tolu</i>	184
3. <i>Partuturuon dalam Dalihan Na Tolu</i>	187
4. Mekanisme Kerja <i>Dalihan Na Tolu</i>	193
5. Rasa Persatuan dan Kesatuan.....	194
6. Adanya Rasa Memiliki	196
7. Adanya Rasa Tanggungjawab.....	198

BAB VI: PELAKSANAAN TUOR DALAM PERSPEKTIF

KOMPILASI HUKUM ISLAM (KHI).....	201
A. <i>Tuor</i> dalam Konsep.....	201
B. <i>Tuor</i> dalam Bayangan Perubahan Sosial	215
C. <i>Tuor</i> dalam Takaran <i>Urf</i>	226
D. Prinsip Saling Menerima /Suka Sama Suka (عن تراض منكم) dalam <i>Tuor</i>	232
E. <i>Tuor</i> dalam Perspektif KHI.....	234

BAB VII: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	245
B. Saran.....	251
DAFTAR PUSTAKA	253
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

PENGESAHAN SIDANG TERTUTUP DISERTASI

Disertasi berjudul: **"Pelaksanaan Tour Pada Perkawinan Suku Mandailing Perspektif Kompilasi Hukum Islam di Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara"** atas Nama: Musa Aripin NIM. 4001193019, Program Studi Hukum Islam, telah diuji dalam Sidang Tertutup Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada Jum'at, 17 Mei 2024.

Disertasi ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat diajukan untuk sidang terbuka (Promosi Doktor) pada Program studi Hukum Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

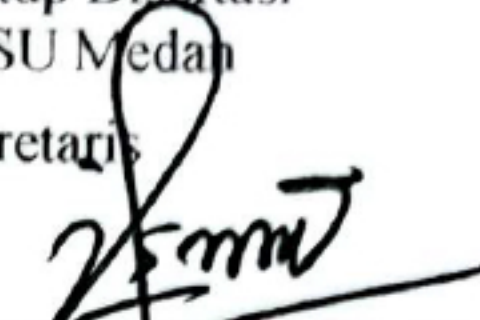
Medan, 17 Mei 2024

Panitia Ujian Tertutup Disertasi
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua

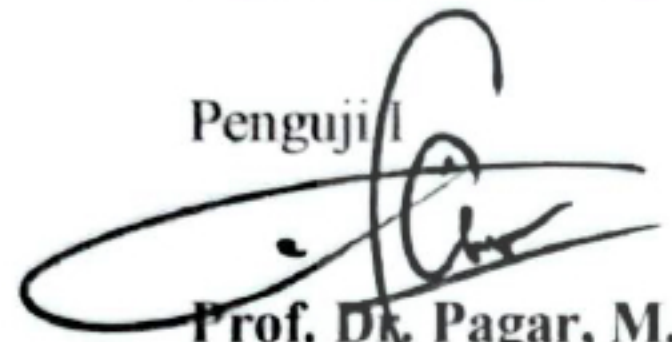

Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
NIP. 19620814 199203 1 003
NIDN. 2009026401

Sekretaris


Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209 200912 2 002
NIDN. 2009128201

Anggota

Penguji I


Prof. Dr. Pagar, M.Ag
NIP. 195812311988031016
NIDN. 2031125810

Penguji II


Prof. Dr. Watni Marpaung, MA
NIP. 198205152009121007
NIDN. 2015058201

Penguji III


Dr. Ending Solehudin, M.Ag
NIP. 196507051994031003
NIDN. 2005076501

Penguji IV


Dr. Arifuddin Muda Harahap, M.Hum
NIP. 198108282009011011
NIDN. 2028088103

Penguji V


Dr. Mhd. Yadi Harahap, MH
NIP. 197907082009011013
NIDN. 2008077901


Mengetahui
Direktur PPS UIN SU
Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
NIP. 19620814 199203 1 003
NIDN. 200902640